

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA KULIAH
TEORI AKUNTANSI DAN PENGARUHNYA
PADA KINERJA MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI STIE PERBANAS
SURABAYA.**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



OLEH :

SUSI ROCHMAWATI

2008310227

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

NAMA : Susi Rochmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Agustus 1989
NIM : 2008.310.227
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pembelajaran Kooperatif Mata Kuliah Teori Akuntansi dan Pengaruhnya Pada Kinerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 02 Maret 2012


(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

NIP. 36980179

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 02 Maret 2012


(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

NIP. 36980179

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Susi Rochmawati
NIM : 2008310227
Tahun Angkatan : 2008
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Alamat : Jln. Rangkah Buntu II / No. 49 Surabaya
Telp. : 085732020153
Email : suzheerachmawati@gmail.com
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya / 26 Agustus 1989
Jenis Kelamin : Perempuan

Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi	Jabatan
2008	UPKM Entrepreneur Club (E-Club)	Anggota Pembinaan
2010	UPKM Entrepreneur Club (E-Club)	Pengurus sebagai R & D Assistant Entrepreneur Club (E-Club)

Keterlibatan di Kampus

Tahun	Program	Jenis>Nama Kegiatan
2010-2011	STIE Perbanas Surabaya	Assistant Dosen Mata Kuliah Akuntansi Pengantar 2, Semester Genap.
2011-2012	STIE Perbanas Surabaya	Assistant Dosen Mata Kuliah Akuntansi Pengantar 2, Semester Ganjil.
2011	DIKTI	Lomba Desain Batik

Peneliti



(Susi Rochmawati)

PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA KULIAH TEORI AKUNTANSI DAN PENGARUHNYA PADA KINERJA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI STIE PERBANAS SURABAYA.

Susi Rochmawati

STIE Perbanas Surabaya

Email: suzheerachmawati@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study examined the implementation of cooperative learning on Accounting Theory courses in STIE Perbanas Surabaya. This study aims to determine whether the cooperative system can actually improve the performance of students on courses in Accounting Theory STIE Perbanas Surabaya. A total of 196 respondents from 238 students to be students who have exhausted Accounting Theory courses or more specifically the students who have exhausted Accounting Theory courses in odd semesters (2010/2011) and in the second semester (2010-2011) in STIE Perbanas Surabaya. The respondents were asked to fill out a questionnaire containing about cooperative learning construct. The result processed using multiple regression analysis test tools, the results concluded that the cooperative system is really significantly improve student performance in Accounting Theory courses in STIE Perbanas Surabaya. This is evidenced from the results of the analysis that includes cooperative learning attitude of students to the friends group, the students's attitude is considered smart, self-esteem, interpersonal skills, and perceived achievement proved to significantly affect student performance on the Accounting Theory courses in STIE Perbanas Surabaya.

Key words : *Cooperative Learning, Accounting Theory Course, and Student Performance.*

PENDAHULUAN

Pada metode pembelajaran masa lalu, dosen hanya menjelaskan materi dan mahasiswa mendengarkan. Kegiatan tersebut merupakan suatu reflek yang lazim. Mahasiswa kurang memerlukan proses pembelajaran karena hanya mendengar. Namun bila dosen memberikan tugas secara berkelompok dan diikuti dengan kuis secara individu terjadilah proses pembelajaran. Bila hal ini terus menerus dilakukan, maka mahasiswa akan selalu belajar menjadi suatu kebiasaan. Apalagi proses belajar dilakukan bersama dan membuat mahasiswa dalam satu kelompok memiliki permasalahan yang sama maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai tujuan (Junaidi, 2009).

Peran guru dalam pelaksanaan *cooperative learning* adalah sebagai fasilitator, moderator, director dan evaluator. Sebagai fasilitator seorang guru harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut: (1) Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, (2) Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok, (3) Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka, (4) Membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi lainnya, (5) Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat (Isjoni, 2010 : 62).

Penelitian tentang metode pembelajaran sebagai media untuk pencapaian prestasi mahasiswa telah diteliti oleh Moody dan Gifford dalam Slavin (1995). Hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan dalam perolehan pencapaian dari kelompok yang homogen dan heterogen, pembagian siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat hingga lima orang, dan kelompok yang jenis kelaminnya homogen kinerjanya jauh lebih baik dari pada kelompok campuran (Junaidi, 2009).

Mengacu pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya sistem pembelajaran secara kelompok (sistem pembelajaran kooperatif) dapat membantu seseorang mahasiswa untuk membentuk suatu kepribadian interpersonal yang lebih baik dan dapat diandalkan. Besarnya manfaat dalam pembelajaran kooperatif untuk perkembangan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa, maka sistem pembelajaran ini diterapkan dalam mata kuliah Teori Akuntansi yang merupakan mata kuliah berbasis *cooperatif learning*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA KULIAH TEORI AKUNTANSI DAN PENGARUHNYA PADA KINERJA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI STIE PERBANAS SURABAYA.”

Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada mata kuliah Teori Akuntansi yang merupakan mata kuliah wajib prodi akuntansi yang harus ditempuh oleh para mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dan menggunakan sistem pembelajaran kooperatif selama satu semester penuh. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa jauh sistem pembelajaran kooperatif dalam membantu para mahasiswa baru STIE Perbanas Surabaya untuk dapat menguasai mata kuliah Teori Akuntansi. Seberapa besar

penguasaan mahasiswa akan mata kuliah tersebut dapat diukur dari nilai akhir atau kinerja mahasiswa.

Penelitian ini mencoba untuk lebih mengamati apakah dengan sistem kooperatif benar-benar dapat meningkatkan kinerja mahasiswa pada mata kuliah Teori Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada STIE Perbanas Surabaya khususnya dan mahasiswa umumnya tentang implementasi pembelajaran kooperatif untuk dapat meningkatkan kinerja mahasiswa pada program studi akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia lebih dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (1994) dalam Isjoni (2010 : 17) *cooperative learning* adalah pengelompokan siswa di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Cooperative learning secara umum diartikan sebagai suatu kelompok kecil yang terdiri dari mahasiswa yang heterogen, yang bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Metode pembelajaran ini merupakan alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran tradisional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa selain dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, *cooperative learning* juga dapat meningkatkan kemampuan *noncognitive* seperti *self-esteem*, perilaku, toleransi dan dukungan bagi mahasiswa lain (Siti Mutmainah, 2009).

Tujuan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni 2010 : 21).

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi antar siswa. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki agar dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam sehingga dengan pembelajaran ini kita dapat dilatih secara dini untuk menghargai perbedaan dalam suatu kelompok (Ibrahim, dkk ,2000 : 9).

Karakteristik Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Salvin (1995) dalam Isjoni (2010 : 22), yaitu:

a) Penghargaan Kelompok

Cooperative learning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b) Pertanggungjawaban Individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota

kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajarnya. Adanya pertanggungjawaban individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Cooperative learning menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan nilai prestasi yang diperoleh siswa dari terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Metode-metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Slavin (1995) dalam Miftahul Huda (2011 : 114-133). menampilkan beberapa metode pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti dan paling sering digunakan. Slavin membagi metode-metode tersebut dalam tiga kategori :

1. Metode-metode *Student Teams Learning*

Pada metode ini menekankan pentingnya tujuan dan kesuksesan kelompok yang dapat dicapai jika semua anggota benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan. Metode-metode *Student Teams Learning* meliputi :

a) *Student Team-Achievement Division (STAD)*

Dalam metode ini siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis. Pertama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis. Perolehan kuis tiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi

setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal.

b) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*

Dalam metode ini hampir mirip dengan STAD namun bedanya, jika STAD berfokus pada komposisi kelompok berdasarkan kemampuan, ras, etnik dan gender, maka TGT umumnya fokus hanya pada level kemampuan saja. Selain itu jika dalam STAD, yang digunakan adalah kuis, maka dalam TGT istilah tersebut biasanya diganti dengan game akademik.

c) *Jigsaw II (JIG II)*

Dalam metode ini setiap kelompok berkompetisi untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan ini diperoleh berdasarkan performa individu masing-masing anggota. Setiap kelompok akan memperoleh poin tambahan jika tiap anggota mampu menunjukkan peningkatan performa (dibandingkan sebelumnya) saat ditugaskan mengerjakan kuis.

2. Metode-metode *Supported Cooperative Learning*

Menurut David Johnson dan Robert Johnson Metode-metode *Supported Cooperative Learning* dibagi menjadi beberapa macam, antara lain :

a) *Learning Together (LT) – Circle of Learning (CL)*

Dalam metode ini siswa ditempatkan dalam kelompok kecil, tiap kelompok diminta untuk menghasilkan produk kelompok. Jika menemukan kesulitan setiap anggota diminta untuk mencari bantuan dari teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru. Penghargaan diberikan atas dasar performa masing-masing anggota dan performa kelompok mereka.

b) *Jigsaw (JIG)*

Siswa bekerja kelompok selama dua kali yakni dalam kelompok mereka sendiri dan kelompok ahli, setelah tiap anggota menjelaskan bagiannya kepada teman kelompoknya, mereka bersiap untuk diuji

secara individu. Skor yang diperoleh tiap anggota akan menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka.

c) *Jigsaw III (JIG III)*

Metode ini diterapkan pada kelas yang didalamnya mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris untuk materi bahan, lembar kerja dan kuisnya.

d) *Cooperative Learning Structures (CLS)*

Metode ini didalamnya berisi struktur-struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

e) *Group Investigation (GI)*

Dalam metode ini siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.

f) *Complex Instruction (CI)*

Fokus utama metode ini adalah membangun kepercayaan pada semua kemampuan yang dimiliki siswa. Mereka ditempatkan dalam kelompok kooperatif dengan komposisi beragam (baik kemampuan, etnik, maupun bahasa)

g) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Dalam metode ini tiap kelompok diberi serangkaian tugas untuk dikerjakan bersama-sama. Poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota, tiap anggota mengecek jawaban teman satu kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. Setelah itu tiap anggota diberi tes secara individu. Tiap minggu guru akan memberikan penghargaan berdasarkan berapa banyak soal yang bisa dikerjakan tiap kelompok.

h) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*).

i) *Structured Dyadic Methods (SDM)*

Dalam metode ini hanya melibatkan dua anggota saja dalam satu kelompok

(berpasangan) dan teknis pelaksanaannya pun benar-benar terstruktur.

3. Metode-metode *informal*

a) *Spontaneous Group Discussion* (SGD)

Pada metode ini siswa diminta untuk duduk berpasangan atau berkelompok, kita akan lebih mudah menginstruksikan mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa atau memecahkan masalah.

b) *Numbered Heads Together* (NHT)

Pada metode ini para diminta untuk duduk berkelompok, masing-masing anggota diberi nomor. Lalu guru akan memanggil nomor tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil.

c) *Team Product* (TP)

Pada metode ini tiap kelompok diminta untuk berkreasi menciptakan sesuatu. Misalnya, guru meminta siswa untuk berkelompok menulis sebuah esai, menegerjakan tugas, membuat presentasi didepan kelas. Semua hal yang dilakukan oleh setiap kelompok haruslah berbentuk produk, baik itu abstrak maupun konkret.

d) *Cooperative Review* (CR)

Metode ini dapat diterapkan dengan guru mengajukan pertanyaan sedangkan kelompok-kelompok menjawabnya. Pertanyaan tersebut tentu saja bukanlah pertanyaan yang memiliki satu jawaban yang benar, melainkan pertanyaan yang jawabannya bisa dikembangkan lebih dari satu.

e) *Think-Pair-Share* (TPS)

Metode ini pertama siswa diminta untuk berpasangan kemudian guru mengajukan satu pertanyaan. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri terlebih dahulu tentang pertanyaan tersebut kemudian didiskusikan dengan teman sebelahnya. Setelah itu guru

meminta agar hasil diskusi mereka dijelaskan didepan kelas.

f) *Discussion Group* (DG) – *Group Project* (GP)

Metode ini lebih terfokus dan terstruktur, biasanya berlaku untuk beberapa kali pertemuan. Kelompok diskusi dan proyek kelompok ini dirancang untuk mengerjakan tugas pembelajaran atau proyek tertentu.

Konstruksi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Menurut penelitian dari Junaidi (2009), para mahasiswa yang telah diberikan *cooperatif learning* maka timbul adanya pengukuran konstruksi dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

Sikap mahasiswa kepada teman kelompok

Salah satu komponen dalam pembelajaran kooperatif adalah interaksi langsung sesama teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelas dan tugas rumah. Penilaian diberikan bukan hanya berdasarkan pada keberhasilan menyelesaikan tugas namun juga pada interaksi yang terjadi selama proses penyelesaian tugas kelompok. Mahasiswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan mampu berargumentasi terhadap sanggahan teman kelompok (Johnson and Johnson, 1987).

Sikap mahasiswa kepada teman yang dianggap pintar

Landasan teoritis tentang belajar kelompok yang telah dijelaskan oleh Vygotsky (1978) dalam Miftahul Huda (2011 : 24) menjadi alasan mengapa siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu (pintar) sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri.

Sikap mahasiswa pada masalah-masalah di kelas

Webb, dkk. (1985) dalam Miftahul Huda (2011 : 19-20), menyatakan bahwa siswa-siswa yang saling memberi

bantuan/penjelasan satu sama lain dalam kelompok-kelompok kooperatif tidak lantas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Akan tetapi, dalam penelitian belakangan ini tentang hubungan antara menerima penjelasan (*problem solving*), Webb menemukan bahwa siswa dapat memperoleh manfaat dari penjelasan yang mereka terima hanya ketika penjelasan tersebut dapat mendorongnya untuk mengkonstruksi pemahaman yang lebih konkret tentang masalah yang dihadapi. Penjelasan atau bantuan yang dimaksud Webb, dkk. (1985) ini sering dikenal dengan *penjelasan elaboratif*, penjelasan yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi, bukan sekedar jawaban atau solusi final yang justru menumpulkan keterampilan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah

Self – Esteem (Harga Diri)

Berbagai riset tentang *cooperative learning* menunjukkan hasil yang konsisten bahwa *cooperative learning* akan meningkatkan prestasi, hubungan interpersonal yang lebih positif dan *self-esteem* yang lebih tinggi dibanding upaya kompetitif atau individualistis (Phipps *et al.*, 2001).

Interpersonal Skill (Kemampuan Interpersonal)

Menurut Vygotsky (1978) dalam Miftahul Huda (2011 : 24), mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal dimana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini. Aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang didalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompoknya yang lain sukses juga mencapai

tujuan tersebut. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan termotivasi untuk membantu anggota-anggota yang lain demi mencapai tujuan mereka bersama. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan sejenis penghargaan interpersonal (*interpersonal reward*) di antara mereka, setiap anggota memberikan kekuatan sosial satu sama lain dalam merespons upayanya masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok (Miftahul Huda, 2011 : 34)

Perceived Achievement (Pencapaian Prestasi)

Penelitian tentang metode pembelajaran sebagai media untuk pencapaian prestasi mahasiswa (*Perceived Achievement*) telah diteliti oleh Moody dan Gifford (dalam Slavin, 1995). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan dalam perolehan pencapaian dari kelompok yang homogen dan heterogen, pembagian siswa yang berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dalam bidang ilmu pengetahuan (Junaidi, 2009).

Kelompok hanya akan memperoleh penghargaan jika mereka mampu mencapai dan atau melebihi kriteria yang ditentukan. Walaupun demikian, bukan berarti kelompok ini harus berkompetisi untuk memperoleh penghargaan tersebut. Setiap kelompok tetap memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kriteria itu. Semua tergantung pada kerjasama dan kerja keras tiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Tidak ada kelompok yang menang maupun yang kalah (Miftahul Huda, 2011 : 115).

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif pada Kinerja Mahasiswa

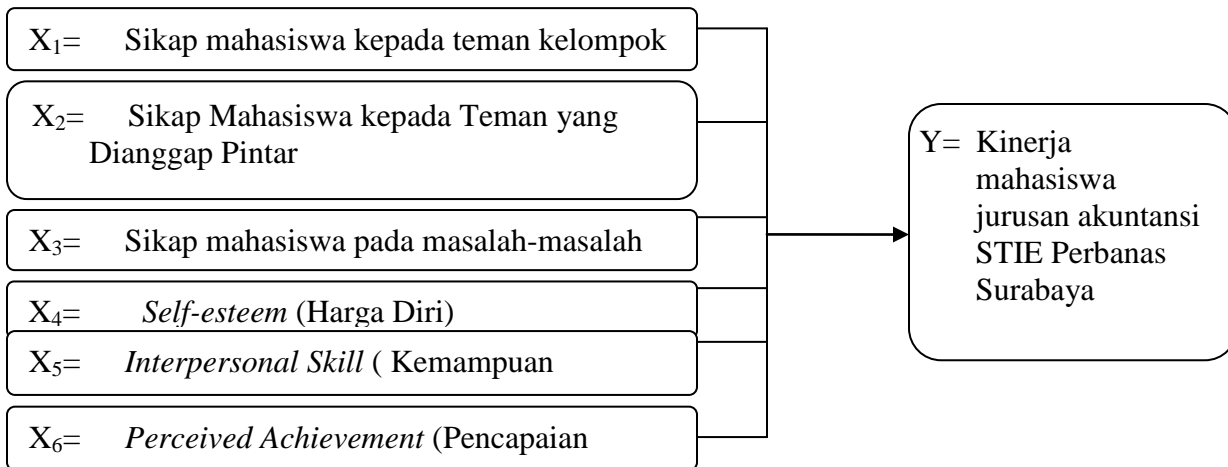
Sharan dan Shachar (1988) dalam Miftahul Huda (2011 : 22), meneliti strategi kognitif siswa dalam pembelajaran kooperatif. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode investigasi kelompok tidak hanya memperoleh hasil akademik yang lebih besar, tetapi juga mampu berkomunikasi

lebih interaktif dalam kelompoknya, lebih terfokus pada masalah yang mereka selesaikan dan penggunaan bahasa yang lebih baik dari mereka yang terlibat dalam pembelajaran tradisional pada umumnya. Hal ini terjadi karena – menurut Sharan dan Shachar - siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif (seperti, investigasi kelompok) memiliki

kesempatan yang lebih besar untuk mempraktikkan strategi verbal yang pernah mereka dengar dari gurunya saat proses belajar-mengajar di ruang kelas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1** = Ada pengaruh sikap mahasiswa kepada teman kelompok terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- H2** = Ada pengaruh sikap mahasiswa kepada teman yang dianggap pintar terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- H3** = Ada pengaruh sikap mahasiswa pada masalah-masalah dikelas terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- H4** = Ada pengaruh *self-esteem* (harga diri) terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- H5** = Ada pengaruh *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal) terhadap

kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

- H6** = Ada pengaruh *perceived achievement* (pencapaian prestasi) terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengujian hipotesis ini menjelaskan kejadian ndalam bentuk hubungan antar variabel yang merupakan hubungan antara beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Ruang lingkup penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya, atau lebih spesifiknya para mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi di semester gasal (2010/2011) dan di semester

genap (2010-2011). Program studi yang diamati adalah Akuntansi. Pengujian yang dilakukan menggunakan alat uji statistik regresi linier berganda.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen,

- Sikap mahasiswa kepada teman kelompok
- Sikap mahasiswa kepada teman yang dianggap pintar
- Sikap mahasiswa pada masalah-masalah dikelas
- *Self-esteem* (harga diri)
- *Interpersonal skill* (keterampilan interpersonal)
- *Perceived achievement* (pencapaian prestasi)

Variabel Dependen.

Kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen

1. Sikap mahasiswa kepada teman kelompok

Batasan ukuran dalam kontruksi ini adalah sejauh mana mahasiswa mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya dalam proses mengerjakan tugas kelompok. Mahasiswa diharapkan menjadi lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat serta berani membagi pengetahuannya kepada teman-temannya sehingga timbul keakraban antar mahasiswa.

2. Sikap mahasiswa kepada teman yang dianggap pintar

Batasan ukuran dalam kontruksi ini adalah sejauh mana kemampuan

mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa yang lebih mampu dalam penguasaan materi (pintar). Dengan bantuan dari teman yang lebih pintar memudahkan siswa dalam memahami teori yang belum dimengerti sehingga memudahkannya dalam mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan.

3. Sikap mahasiswa pada masalah-masalah di kelas

Batasan ukuran dalam kontruksi ini adalah sejauh mana kemampuan berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah di kelas. Dalam pemecahan masalah-masalah dikelas tiap siswa dituntut untuk berpikir tingkat tinggi dalam menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan kelompok tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi tersebut juga untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir kreatif.

4. *Self-esteem* (Harga Diri)

Batasan ukuran dalam kontruksi ini adalah sejauh mana kontribusi mahasiswa dalam kelompoknya, kontribusi tersebutlah yang dapat meningkatkan harga diri (*self esteem*). Dalam pembelajaran kooperatif munculnya harga diri disebabkan adanya tuntutan untuk selalu aktif berkontribusi dalam kelompok. Hal ini memiliki hubungan positif dengan kemampuan interpersonal tiap mahasiswa, dimana bila seorang mahasiswa memiliki kemampuan interpersonal tinggi (kontribusi dalam kelompok baik) maka harga diri yang dia miliki tinggi.

5. *Interpersonal Skill* (Kemampuan Interpersonal)

Batasan ukuran dalam kontruksi ini adalah sejauh mana mahasiswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya dalam pencapaian tujuan bersama.. Interaksi ini yang menjadi keterampilan tersendiri bagi mahasiswa untuk

memperoleh *interpersonal skill* yang baik.

6. *Perceived Achievement* (Pencapaian Prestasi)

Batasan ukuran dalam konstruksi ini adalah sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membangun kerja sama tim agar dapat membawa tim mereka menjadi yang terbaik dan layak untuk mendapat penghargaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif hanya kelompok yang mampu bekerja sama dan kerja keras untuk mendapatkan tujuan dan hasil maksimal yang akan mendapatkan penghargaan.

Variabel Dependen

7. Kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya

Pengukuran nilai akhir mahasiswa dalam mata kuliah Teori Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya telah diatur dan dijelaskan dalam kontrak pembelajaran.

Pelaksanaan operasional penelitian ini yaitu, mahasiswa diberi kuesioner yang menggambarkan pengukuran dari konstruk pembelajaran kooperatif.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya, atau lebih spesifiknya para mahasiswa angkatan 2008 Program studi yang diamati adalah Akuntansi. Sampel diperoleh dengan metode *convenience sampling*. Metode ini dipilih karena melalui *convenience sampling* memberikan penjelasan pada variabel yang diamati. Jadi setiap anggota pada kelas yang mengimplementasikan pembelajaran kooperatif mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dalam kelompok sampel.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik, antara lain :

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai multikolonieritas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ atau $VIF < 0,1$ berarti telah terjadi multikolonieritas yang serius di dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui adanya keragaman data residual. Pengujian ini menggunakan pengujian *glejser*, yaitu melakukan analisis regresi, dimana variabel terikat adalah data residual yang sudah diabsolutkan dan variabel-variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan berpengaruh maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual mengikuti asumsi berdistribusi normal atau tidak. Adapun proses pengujian yang digunakan menggunakan pengujian *Kolmogorov smirnov* dengan hipotesa awal yaitu data residual mengikuti distribusi normal. Jika nilai signifikansi dari pengujian *kolmogorov smirnov* lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 5 %, maka gagal tolak hipotesa awal atau terima hipotesa awal yang berarti data residual mengikuti distribusi normal. Namun jika nilai signifikansi dari pengujian *kolmogorov smirnov* lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 5 %, maka tolak hipotesa awal yang berarti data residual tidak mengikuti distribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Analisis data awalnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan menggunakan program

SPSS versi 17 untuk melihat gambaran pengaruh konstruk dari pembelajaran kooperatif sebagai variabel independen seperti; sikap mahasiswa terhadap teman kelompok, sikap mahasiswa terhadap teman yang dianggap pintar, sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah dikelas, *self-esteem* (harga diri), *interpersonal skill* (kemampuan interpersonal) dan *perceived achievement* (pencapaian prestasi) terhadap variabel dependen yaitu mengenai Kinerja Mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut :

Persamaan regresi untuk menguji pengaruh konstruk dari pembelajaran kooperatif sebagai variabel independen seperti; sikap mahasiswa terhadap teman kelompok, sikap mahasiswa terhadap teman yang dianggap pintar, sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah dikelas, *self-esteem* (harga diri), *interpersonal skill* (kemampuan interpersonal) dan *perceived achievement* (pencapaian prestasi) terhadap variabel dependen yaitu mengenai Kinerja Mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3 + b X_4 + b X_5 + b X_6 + e$
Dimana:

Y : kinerja mahasiswa

X₁ : Sikap mahasiswa kepada teman kelompok

X₂ : Sikap Mahasiswa kepada Teman yang Dianggap Pintar

X₃ : Sikap Mahasiswa terhadap masalah-masalah dikelas

X₄ : *Self-esteem* (harga diri)

X₅ : *Interpersonal skills* (kemampuan interpersonal)

X₆ : *Perceived achievement* (pencapaian prestasi)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Error

Dalam penelitian ini, subyek yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi di

STIE Perbanas Surabaya, atau lebih spesifiknya para mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi di semester gasal (2010/2011) dan di semester genap (2010-2011) Program studi yang diamati adalah Akuntansi.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, telah disebar sebanyak 238 kuesioner kepada para mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi di semester gasal (2010/2011) dan di semester genap (2010-2011) STIE Perbanas Surabaya. Dari jumlah responden yang telah peneliti dapat dari bagian akademik STIE Perbanas Surabaya, ada beberapa responden yang tidak dapat dilacak keberadaannya dikarenakan telah terlanjur lulus, ada beberapa yang tidak mengembalikan kuesioner dan mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Distribusi responden berdasarkan angkatan dari 196 responden, sebanyak 2 mahasiswa (1%) adalah angkatan 2006; 6 mahasiswa (3,1%) adalah angkatan 2007; 185 mahasiswa (94,4%) adalah angkatan 2008; dan terakhir 2 mahasiswa (2%) adalah angkatan 2009 dan 1 mahasiswa angkatan 2010 yang merupakan mahasiswa lanjutan dari mahasiswa jurusan diploma.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari 196 responden, mahasiswa laki-laki hanya berjumlah 54 mahasiswa (27,6%) dan mahasiswa perempuan berjumlah lebih banyak yaitu 142 mahasiswa (72,4%).

Distribusi responden berdasarkan usia Dari 196 responden, mahasiswa yang berusia 20-21 tahun berjumlah 133 mahasiswa (67,9%) dan mahasiswa yang berusia ≥ 22 tahun berjumlah 63 mahasiswa (32,1%).

Distribusi responden berdasarkan jurusan SMA dari 196 responden, mahasiswa yang pernah belajar akuntansi (IPS) berjumlah 96 mahasiswa (48,5%) dan mahasiswa yang belum pernah belajar akuntansi berjumlah 101 mahasiswa (51,5%).

Deskripsi Variabel

Berikut tanggapan responden atas butir-butir pernyataan dalam kuesioner tentang konstruk pembelajaran kooperatif.

Sikap mahasiswa kepada teman kelompok

Tanggapan responden menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan teman kelompoknya pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika partisipasi mahasiswa dalam berinteraksi (sikap) dengan teman kelompok semakin tinggi maka dalam proses mengerjakan tugas kelompok maka kinerja mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Sikap Mahasiswa kepada Teman yang Dianggap Pintar

Tanggapan responden menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi (menghargai, peduli, percaya, memahami) dengan teman yang dianggap pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi kemampuan mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa yang lebih mampu dalam penguasaan materi (pintar) maka kinerja mahasiswa juga akan semakin tinggi. Karena dengan bantuan teman yang lebih pintar memudahkan siswa dalam memahami teori yang belum dimengerti sehingga memudahkannya dalam mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan.

Sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di kelas

Tanggapan responden menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah atau problematika di kelas termasuk pada kategori tinggi atau baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah di kelas maka kinerja mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Self-esteem(harga diri)

Tanggapan responden menunjukkan harga diri terbentuk dari berinteraksi dengan kelompoknya seperti belajar kelompok

termasuk pada kategori tinggi atau baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi mahasiswa yang positif terhadap teman kelompok seperti belajar kelompok yang dapat membentuk harga diri mahasiswa.

Interpersonal Skills (kemampuan interpersonal)

Tanggapan responden menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya dalam pencapaian tujuan bersama maka *interpersonal skill* juga akan semakin tinggi termasuk pada kategori tinggi atau baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi.

Perceived Achievement (pencapaian prestasi)

Tanggapan responden menunjukkan bahwa *Perceived Achievement* terbentuk dari berinteraksi dengan kelompoknya seperti belajar kelompok termasuk pada kategori tinggi atau baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi mahasiswa yang positif terhadap teman kelompok seperti belajar kelompok yang dapat membentuk harga diri mahasiswa.

Kinerja Mahasiswa Mata Kuliah Teori Akuntansi

Nilai rata-rata Mata Kuliah Teori Akuntansi ini sebesar 73,84 atau setara dengan nilai B+, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pada Mata Kuliah Teori Akuntansi cukup bagus untuk dapat membantu mahasiswa untuk memahami Mata Kuliah Teori Akuntansi ini dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja mahasiswa. Adapun nilai terendah sebesar 1% atau sebanyak 2 mahasiswa, hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut presentase kehadirannya kecil sehingga tidak bisa mengikuti ujian tengah semester (UTS) ataupun akhir semester (UAS). Secara keseluruhan

Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 43 item pernyataan dalam kuesioner untuk mengukur pengaruh konstruks dari pembelajaran kooperatif seperti sikap mahasiswa terhadap teman kelompok, sikap mahasiswa terhadap teman yang dianggap pintar, sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah dikelas, *self-esteem* (harga diri), *interpersonal skill* (kemampuan interpersonal), *perceived achievement* (pencapaian prestasi) terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 43 item pernyataan secara keseluruhan dinyatakan valid, dengan ketentuan Correlated Item-Total Correlation dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Imam Ghozali, 2006 :49).

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Adapun hasil pengujian reabilitas menunjukkan bahwa semua variabel telah reliable, karena semua nilai alpha lebih besar dari 0.6. Maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian dengan memperhatikan nilai VIF < 10 , artinya bahwa keseluruhan variabel tidak mengandung multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas diketahui bahwa terjadi kasus heterokedastisitas. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas signifikansi tidak semua variabel diatas 5%.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian mengenai uji normalitas data residual, diketahui bahwa ternyata nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (alpha) yaitu sebesar 0.150. Berarti diperoleh keputusan terima hipotesa awal yang berarti data residual mengikuti distribusi normal atau data residual memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui model hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari Sikap mahasiswa kepada teman kelompok (X_1), Sikap mahasiswa kepada Teman yang Dianggap Pintar (X_2), Sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di kelas (X_3), *Self-esteem* (X_4), *Interpersonal skills* (X_5), dan *Perceived achievement* (X_6) terhadap kinerja mahasiswa (Y). Berikut ini model hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS.

$$Y = 0.878 + 0.180 X_1 + 0.199 X_2 + 0.185 X_4 + 0.181 X_5 + 0.137 X_6$$

Berdasarkan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 31.724. Karena F hitung $> F$ tabel yaitu $31.724 > 2.15$, maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5 % dengan df regresi = 6 dan df residual 189. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Sikap mahasiswa kepada teman kelompok (X_1), Sikap mahasiswa kepada Teman yang Dianggap Pintar (X_2), Sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di kelas (X_3), *Self-esteem* (X_4), *Interpersonal skills* (X_5), dan *Perceived achievement* (X_6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu kinerja mahasiswa.

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji parsial antara variabel Sikap mahasiswa kepada teman kelompok (X_1) terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.007

> dari t_{tabel} sebesar 1.9726 kesimpulannya secara parsial variabel Sikap mahasiswa kepada teman kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

2. Uji parsial antara variabel Sikap mahasiswa kepada Teman yang Dianggap Pintar (X_2) terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.406 > dari t_{tabel} sebesar 1.9726 kesimpulannya secara parsial variabel Sikap mahasiswa kepada Teman yang Dianggap Pintar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa.
3. Uji parsial antara variabel Sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di kelas (X_3) terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 0.778 < dari t_{tabel} sebesar 1.9726 kesimpulannya secara parsial variabel Sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di kelas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa.
4. Uji parsial antara variabel Self-esteem (X_4) terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.031 > dari t_{tabel} sebesar 1.9726 kesimpulannya secara parsial variabel Self-esteem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa.
5. Uji parsial antara variabel *Interpersonal skills* (X_5) terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.070 > dari t_{tabel} sebesar 1.9726 kesimpulannya secara parsial variabel *Interpersonal skills* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa.
6. Uji parsial antara variabel *Perceived achievement* (X_6) terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 1.997 > dari t_{tabel} sebesar 1.9726 kesimpulannya secara parsial variabel *Perceived achievement*

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil temuan teoritis. Pembahasan dilakukan berdasarkan pada temuan empiris maupun teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan, berikut uraian masing-masing variabel independen terhadap kinerja mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

Sikap mahasiswa kepada teman kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Penilaian sikap mahasiswa kepada teman kelompok diberikan bukan hanya berdasarkan pada keberhasilan menyelesaikan tugas namun juga pada interaksi yang terjadi selama proses penyelesaian tugas kelompok. Mahasiswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan mampu berargumentasi terhadap sanggahan teman kelompok (Johnson and Johnson, 1987). Semakin tingginya sikap mahasiswa kepada teman kelompok maka diharapkan semakin tinggi kinerja mahasiswa tersebut. Seperti tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk variabel sikap mahasiswa kepada teman kelompok, dimana sebagian besar mengungkapkan setuju bahwa partisipasi saya dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok membuat saya disenangi teman-teman kelompok dan membuat saya lebih peduli dengan teman-teman kelompok. Dengan sistem pembelajaran kooperatif seperti interaksi langsung sesama teman kelompok, Mahasiswa diharapkan menjadi lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat serta berani membagi pengetahuannya kepada teman-temannya sehingga timbul keakraban antar mahasiswa. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian terdahulu Junaidi (2009), dimana implementasi pembelajaran kooperatif signifikan berpengaruh terhadap nilai mata

kuliah Akuntansi Pengantar II yang memuaskan.

Variabel sikap mahasiswa kepada teman yang dianggap pintar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Semakin tinggi sikap mahasiswa kepada teman yang dianggap pintar maka diharapkan semakin tinggi kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Dengan bantuan dari teman yang lebih pintar memudahkan siswa dalam memahami teori yang belum dimengerti sehingga memudahkannya dalam mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan.

Variabel Harga Diri (*self-esteem*) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Dalam hal ini terdapat kontribusi mahasiswa pada kelompoknya, dimana kontribusi tersebut dapat meningkatkan harga diri (*self esteem*). Dalam pembelajaran kooperatif munculnya harga diri disebabkan adanya tuntutan untuk selalu aktif berkontribusi dalam kelompok. Hal ini memiliki hubungan positif dengan kemampuan interpersonal tiap mahasiswa, dimana bila seorang mahasiswa memiliki kemampuan interpersonal tinggi (kontribusi dalam kelompok baik) maka harga diri yang dia miliki tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Coopersmith (1987) dimana beliau mengobservasi pengaruh pembelajaran kooperatif melalui metode *student team achievement divisions* pada rasa harga diri para siswa. Hasil temuannya menyebutkan bahwa ada peningkatan rasa harga diri dalam diri siswa (Junaidi, 2009).

Variabel Kemampuan Interpersonal (*interpersonal skill*) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Dalam hal ini mahasiswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya dalam pencapaian tujuan bersama. Interaksi ini yang menjadi keterampilan tersendiri bagi mahasiswa untuk

memperoleh *interpersonal skill* yang baik. Menurut Vygotsky (1978) mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal dimana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini (Miftahul Huda, 2011 : 24). Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan sejenis penghargaan interpersonal (*interpersonal reward*) di antara mereka, setiap anggota memberikan kekuatan sosial satu sama lain dalam merespons upayanya masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok (Miftahul Huda, 2011 : 34).

Variabel Pencapaian Prestasi (*perceived achieveme*) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Semakin tinggi usaha dalam pencapaian prestasi maka semakin tinggi pula kinerja mahasiswa tersebut. Penelitian Moody dan Gifford (dalam Slavin, 1995) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan dalam perolehan pencapaian dari kelompok yang homogen dan heterogen, pembagian siswa yang berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dalam bidang ilmu pengetahuan (Junaidi, 2009). Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif hanya kelompok yang mampu bekerja sama dan kerja keras untuk mendapatkan tujuan dan hasil maksimal yang akan mendapatkan penghargaan. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian terdahulu Junaidi (2009), dimana implementasi pembelajaran kooperatif signifikan berpengaruh terhadap nilai mata kuliah Akuntansi Pengantar II yang memuaskan.

Kinerja mahasiswa yang telah peneliti dapat dan telah diolah hasilnya memberikan gambaran bahwa kinerja (nilai akhir) mahasiswa yang telah mengikuti Mata Kuliah Teori Akuntansi baik di semester gasal

(2010/2011) dan di semester genap (2010-2011) menunjukkan hasil yang baik. Terbukti dengan hasil nilai rata-rata pada Mata Kuliah tersebut sebesar 73,84 atau setara dengan nilai B+. Penerapan pembelajaran kooperatif pada Mata Kuliah Teori Akuntansi cukup bagus untuk dapat membantu mahasiswa untuk memahami Mata Kuliah Teori Akuntansi ini dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja mahasiswa. Hal ini mendukung penelitian Sharan dan Shachar (1988) dalam Miftahul Huda (2011 : 22), yang meneliti strategi kognitif siswa dalam pembelajaran kooperatif. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode investigasi kelompok tidak hanya memperoleh hasil akademik yang lebih besar.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan sistem kooperatif benar-benar dapat meningkatkan kinerja mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dengan responden para mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Teori Akuntansi di semester gasal (2010/2011) dan di semester genap (2010-2011) yang berjumlah 196 mahasiswa. Variabel penelitian ini ada terdiri dari Sikap mahasiswa kepada teman kelompok, Sikap mahasiswa kepada Teman yang Dianggap Pintar, Sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di kelas, *Self-esteem*, *Interpersonal skills*, *Perceived achievement* dan kinerja mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem kooperatif benar-benar dapat meningkatkan kinerja mahasiswa pada mata Teori Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis bahwa pembelajaran kooperatif yang meliputi Sikap mahasiswa kepada teman kelompok, Sikap mahasiswa kepada Teman yang

Dianggap Pintar, *Self-esteem*, *Interpersonal skills*, dan *Perceived achievement* terbukti signifikan berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa pada mata Teori Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan Kinerja mahasiswa. Hal ini terbukti dari gambaran kinerja (nilai akhir) mahasiswa yang telah mengikuti Mata Kuliah Teori Akuntansi baik di semester gasal (2010/2011) dan di semester genap (2010-2011) menunjukkan hasil yang baik. Hasil nilai rata-rata pada Mata Kuliah tersebut sebesar 73,84 atau setara dengan nilai B+. Penerapan pembelajaran kooperatif pada Mata Kuliah Teori Akuntansi cukup bagus untuk dapat membantu mahasiswa untuk memahami Mata Kuliah Teori Akuntansi ini dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja mahasiswa.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa jika ingin kinerja mahasiswanya naik, dari sisi pembelajaran kooperatifnya variabel Sikap mahasiswa kepada teman kelompok, Sikap mahasiswa kepada Teman yang Dianggap Pintar, Sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di kelas, *Self-esteem*, *Interpersonal skills*, dan *Perceived achievement* di STIE Perbanas Surabaya. Juga menjadi sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa studi di STIE Perbanas Surabaya
2. Sedapatnya untuk dosen di STIE Perbanas Surabaya menjadikan penelitian ini sebagai referensi tambahan rujukan untuk sistem pembelajaran secara kooperatif yang lebih baik, dengan mengadakan seminar dan lain sebagainya
3. Demikian juga bagi pembaca dapat terus menggali hal-hal yang lebih dalam pembelajaran yang lebih efektif untuk

memaksimalkan nilai akhir ujian mahasiswa sebagai cerminan kinerja mahasiswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexander L. Gabbin and Lynette I. Wood, An Experimental Study of Accounting Majors' Academic Achievement Using Cooperative Learning Groups. *Issues in Accounting Education*, Vol. 23, No. 3. August 2008, pp. 391–404.
- Ballantine, Joan; McCourt Larres, Patricia. Accounting Undergraduates' Perceptions of Cooperative Learning as a Model for Enhancing their Interpersonal and Communication Skills to Interface Successfully with Professional Accountancy Education and Training. *Accounting Education*, Sep 2009, Vol. 18 Issue 4/5, p387-402, 16p, 3 Charts.
- Bennet, R. 1995. "Staf Development and student learning : A synthesis of research on models of teaching". *Educational Leadership* 45 (2): 11-23.
- Coopersmith, S. 1967. The antecedents of self-esteem. San Francisco: W.H. Freeman & Company Publishers.
- Damon, W. 1984. "Peer Education: The Untapped Potential". *Journal of Applied Developmental Psychology*. 5:331-343.
- Davidson, N. & D.L. Kroll. 1991. "An Overview of Research on Cooperative Learning Related to Mathematics". *Journal of Research in Mathematics Education*. 22: 362-365.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikaran Akuntan Indonesia. (2009). *Ikatan Akuntan Indonesia - Komisi Pendidikan*
- Jarolimek, J. & Foster, C.D. 1976. *Teaching and Learning in The Elementary School*. London: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Johnson, D., and R. Johnson. 1987. *Learning together and alone: cooperative, competitive, and individualistic learning*. Englewood cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- _____. 1994. *Cooperative Learning in The Classroom*. Virginia, Association for Supervision and Curriculum Development.
- Junaidi. 2009. Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Akuntansi Pengantar : Suatu Eksperimen Lapangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11, No.2, November 2009. Hal 53-64.
- Kontrak Pembelajaran Mata Kuliah Teori Akuntansi*, STIE Perbanas Surabaya.
- Lancaster, Kathryn A. S.; Strand, Carolyn A. Using the Team-Learning Model in a Managerial Accounting Class: An Experiment in Cooperative Learning. *Issues in Accounting Education*, Nov2001, Vol. 16 Issue 4, p549, 19p, 6 Charts.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mohamad Nur. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Pusat SAINS dan

- Matematika Sekolah UNESA. Surabaya.
- Parker, R. 1994. *Small Group Cooperative Learning in the Classroom*. OSSC Bulletin. 27(7):2-30
- Phipps, Maurice *et al.* 2001. University Students' Perception of Cooperative Learning: Implications for Administrators and Instructors. *The Journal of Experiential Education*. Spring, Vol. 24 No. 1, p.14-21.
- Sharan, S. & Shachar, H. 1988. *Language and Learning in the Cooperative Classroom*. New York: Springer-Verlag.
- Siti Mutmainah. 2009. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11, No.3, September 2009.
- Stahl, R.J. 2000. *Cooperative Learning in Social Studies: A Handbook for Teacher*. United States of Amerika: Addison Wesley Publishing Company, Inc.
- Suwardjono. (1999). *Memahami Pengetahuan Akuntansi di Tingkat Pengantar*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.14, No.1,1999. 71-78. Yogyakarta.
- Slavin R. E. 1992. *Cooperative Learning*. USA: Allyn and Bacon.
- _____. 1995. *Cooperative learning: Theory, Research and Practice* (2th ed). USA: Allyn and Bacon. Hlm. 5-12, 71-84.
- Vygotsky, L.S. 1978. *Mind in Society*. Cambridge, MA: Harvard University Press. Hlm. 47, 86.
- Webb, N. 1985. "Student Interaction and Learning in Small Group: A Research Summary". R. Slavin, S. Sharan, S. Kagan, R. Hertz-Lazarowitz, C. Webb and R. Schmuck (eds.). *Learning to Cooperate, Cooperate to Learn*. New York: Plenum. Hlm. 5-15.